

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan mahasiswa yang berkualitas yang dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh dosen, terutama dalam hal sistem pengajaran yang disampaikan oleh pengajar diruangan dalam bobot pelajaran yang disampaikan. Namun masih kurangnya konsentrasi belajar mahasiswa khususnya di kelas.

Padahal konsentrasi sangat dibutuhkan dan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Konsentrasi belajar merupakan suatu kefokuskan diri pribadi mahasiswa terhadap mata kuliah ataupun aktivitas belajar serta aktivitas perkuliahan. Dalam aktivitas perkuliahan seharusnya dibutuhkan konsentrasi penuh, untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dengan konsentrasi penuh kita akan mengerti dan memahami mata kuliah yang diajarkan. Akan tetapi dalam kenyataan keseharian masih banyak masalah kurangnya konsentrasi belajar mahasiswa di kelas. Faktor dari permasalahan tersebut diantaranya adalah kurangnya manajemen waktu, kondisi kesehatan, kurang minat terhadap mata kuliah, adanya masalah pribadi atau masalah keluarga, dan cara penyampaian materi oleh dosen. Karena adanya faktor penyebab tersebut pasti juga adanya dampak negative untuk mahasiswa sendiri (Wismandari, 2012).

Dampak negatif tersebut diantaranya adalah kurangnya pemahaman terhadap mata kuliah, tidak memperhatikan pemaparan materi di kelas, sikap cuek dengan situasi kelas, dan juga tidak memperhatikan tugas yang diberikan. Oleh karena itu kecerdasan yang dimiliki oleh mahasiswa sangat mempengaruhi bagaimana suatu materi yang disajikan dapat dipahami dan diminati, terutama kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Pengetahuan yang dibutuhkan untuk akuntan menurut hasil evolusi pendidikan terdiri dari pengetahuan umum, organisasi, bisnis, dan akuntansi. Untuk memperoleh pengetahuan tersebut maka pengetahuan tentang dasar-dasar akuntansi merupakan suatu kunci utama, diharapkan dengan adanya dasar-dasar akuntansi sebagai pegangan, maka semua praktik dan teori akuntansi akan dengan mudah dilaksanakan. Namun, kenyataannya pendidikan akuntansi yang selama ini diajarkan di perguruan tinggi hanya terkesan sebagai pengetahuan yang berorientasi pada mekanisme secara umum saja, sangat berbeda apabila dibandingkan dengan praktik yang sesungguhnya yang dihadapi di dunia kerja nantinya. Masalah tersebut tentu saja akan mempersulit bahkan membingungkan mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman akuntansi. Dengan demikian tingkat pendidikan di perguruan tinggi masih menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, padahal proses

belajar mengajar pada pendidikan tinggi akuntansi hendaknya dapat mentransformasikan peserta didik menjadi lulusan yang lebih utuh sebagai manusia. (Mawardi, 2011)

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Kecerdasan Intelektual Menurut Robins (2008) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang di butuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah. Pada kecerdasan emosional Menurut Melandy (2006) menyatakan bahwa, kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuai dengan keinginan, kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak yang positif. Kecerdasan emosional dapat membantu membangun hubungan dalam menuju kebahagiaan dan kesejahteraan. Sedangkan kecerdasan spiritual menurut Abdul (2011) kecerdasan spritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalaniya selalu bernilai.

Masih banyak program pendidikan yang berpusat pada kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual ini diukur dari nilai rapor dan indeks prestasi. Nilai rapor yang baik, indeks prestasi yang tinggi, atau sering juara kelas merupakan tolak ukur dari kesuksesan seseorang. Tolak ukur ini tidak salah tetapi tidak seratus persen bisa dibenarkan. Terdapat faktor lain yang menyebabkan seseorang menjadi sukses yaitu adanya kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Hasil penelitian Daniel Goleman (1995 dan 1998) dan beberapa Riset di Amerika (dalam Yoseph, 2005) memperlihatkan bahwa kecerdasan intelektual hanya memberi kontribusi 20% terhadap kesuksesan hidup seseorang. Sisanya, 80% bergantung pada kecerdasan emosi, kecerdasan sosial dan kecerdasan spiritualnya. Bahkan dalam hal keberhasilan kerja, kecerdasan intelektual hanya berkontribusi empat persen.

Goleman (2003) menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, dan prediksi kelulusan pendidikan tinggi tidak memprediksi seberapa baik kinerja seseorang sudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup. Sebaliknya ia menyatakan bahwa seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja, selain kecerdasan akal yang dapat mempengaruhi keberhasilan orang dalam bekerja. Ia juga tidak mempertentangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, melainkan memperlihatkan adanya kecerdasan yang bersifat emosional, ia berusaha menemukan keseimbangan cerdas antara emosi dan akal. Kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang menggunakan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, termasuk keterampilan intelektual. Paradigma lama menganggap yang ideal adalah adanya

nalar yang bebas dari emosi, paradigma baru menganggap adanya kesesuaian antara kepala dan hati.

Proses belajar mengajar dalam berbagai aspeknya sangat berkaitan dengan kecerdasan emosional mahasiswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan mahasiswa tersebut, yaitu kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang relatif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan-kemampuan ini mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya Trisnawati (2003).

Ananto (2011) menyatakan bahwa pembelajaran yang hanya berpusat pada kecerdasan intelektual tanpa menyeimbangkan sisi spiritual akan menghasilkan generasi yang mudah putus asa, depresi, suka tawuran bahkan menggunakan obat-obat terlarang, sehingga banyak mahasiswa yang kurang menyadari tugasnya sebagai seorang mahasiswa yaitu tugas belajar. Kurangnya kecerdasan spiritual dalam diri seorang mahasiswa akan mengakibatkan mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar dan sulit untuk berkonsentrasi, sehingga mahasiswa akan sulit untuk memahami suatu mata kuliah. Sementara itu, mereka yang hanya mengejar prestasi berupa nilai atau angka dan mengabaikan nilai spiritual, akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai yang bagus, mereka cenderung untuk bersikap tidak jujur seperti mencontek pada saat ujian. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual mampu mendorong mahasiswa mencapai keberhasilan dalam belajarnya karena kecerdasan spritual merupakan dasar untuk mendorong berfungsinya secara efektif kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Secara tradisional, akuntansi hanya berfokus pada pelaporan informasi keuangan. Namun, pada beberapa dekade terakhir, manajer dan akuntan profesional telah mengakui pentingnya informasi ekonomi tambahan yang dapat dikuantifikasikan yang tidak dihasilkan oleh sistem akuntansi atau pelaporan keuangan. Diyakini bahwa informasi tersebut tidak selalu berbentuk financial akan memberikan lebih banyak arti pada data yang dilaporkan dan karenanya akan memberikan informasi lebih mendalam dalam pembuatan keputusan. Sebagian dari informasi non finansial (yang dapat dikuantitifkan dan merupakan pelengkap dari data finansial) termasuk dalam area akuntansi keperilakuan. Akuntansi keperilakuan merupakan bagian dari akuntansi yang mengintegrasikan dimensi perilaku dengan akuntansi tradisional.

Pembuat keputusan yang menggunakan laporan akuntansi akan memiliki informasi lebih baik ketika laporan terdiri dari informasi yang relevan. Hal ini berarti tidak hanya penjelasan suplemen dan rincian tambahan yang mendukung data financial yang dilaporkan, tapi juga pelaporan dan penjelasan kejadian nonfinansial

yang penting didalam organisasi. Informasi tambahan ini dilaporkan baik didalam kerangka pelaporan keuangan atau berupa catatan yang menyertai laporan keuangan.

Dalam program studi akuntansi, mahasiswa akan diberi bekal mengenai penyusunan dan pemeriksaan laporan keuangan, perencanaan perpajakan, dan analisis laporan keuangan. Hal tersebut ditunjukkan oleh manajer dalam mengambil keputusan, penyusunan dan pengembangan sistem informasi akuntansi, dan bagaimana memanfaatkan informasi akuntansi. Akuntansi banyak disalah artikan, sebagai bidang studi yang banyak menggunakan angka-angka untuk menghasilkan laporan keuangan. Padahal akuntansi tidak hanya memfokuskan pada masalah perhitungan semata, namun lebih pada penalaran yang membutuhkan logika berpikir (Suryanti dan Ika, 2004).

Penelitian ini termotivasi dari penelitian yang dilakukan oleh Rachmi (2010) Pada penelitian terdahulu oleh Rachmi (2010) sampel yang diambil adalah berdasarkan banyaknya mahasiswa program studi pendidikan ekonomi jurusan akuntansi Universitas Gajah Mada dan Universitas Diponegoro populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Yogyakarta dan Semarang. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 100 mahasiswa tingkat akhir dari Universitas Gajah Mada dan Universitas Diponegoro, sedangkan pada penelitian ini sampel yang diambil oleh peneliti adalah Mahasiswa Jurusan Akuntansi angkatan tahun 2015 program Strata Satu di Kabupaten Jember karena peneliti menganggap mahasiswa tersebut di anggap telah mendapatkan manfaat maksimal dari pengajaran akuntansi dan dapat memberikan umpan balik bagi perguruan tinggi untuk dapat menghasilkan para akuntan yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Program Strata Satu Pada Perguruan Tinggi Di Kabupaten Jember)

1.2. Rumusan masalah

Fenomena yang menarik untuk diangkat didalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian tentang pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi sangat penting, karena tidak semua orang dapat memahami akuntansi, tak terkecuali mahasiswa yang terkadang merasa tidak mudah untuk memahami akuntansi tersebut. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran mahasiswa mengenai makna belajar di perguruan tinggi yang akan sangat menentukan sikap dan pandangan belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa belajar di perguruan tinggi dituntut tidak hanya mempunyai ketrampilan teknis tetapi juga memiliki daya dan

kerangka pikir luas serta sikap mental dan kepribadian tertentu sehingga mempunyai wawasan luas dalam menghadapi masalah-masalah dalam dunia nyata (masyarakat).

Seorang mahasiswa yang pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual tinggi akan berdampak positif pada mahasiswa, sehingga memiliki peranan penting untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami akuntansi yang akan datang. Lulusan mahasiswa jurusan akuntansi nantinya akan menjadi para profesional dibidang akuntansi, apabila mereka dapat mengelola pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual serta perilaku belajar dengan baik maka mereka akan dapat lebih mudah dan akan lebih memahami akuntansi.

1.3. Rumusan Masalah penelitian

Bagaimana cara meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa dengan melihat kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan intelektual sebagai faktor yang mempengaruhi ?

1.4. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang dipecahkan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi ?
2. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi ?
3. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang terdapat dalam perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis:

1. Untuk menguji pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi.
2. Untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi.
3. Untuk menguji pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi.

1.6. Manfaat Penelitian

2. Pihak Teoritis.
 - a. Untuk kalangan akademisi hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan lebih lanjut, bagaimana dapat menciptakan profesi akuntan yang memiliki integritas yang tinggi dalam menjalankan tugasnya secara profesional, memberikan masukan kepada jurusan dan akuntan pendidik dalam menetapkan kebijaksanaan di waktu yang akan datang berkaitan dengan efektifitas metode pembelajaran yang selama ini digunakan

dalam kelas, dan menjadi sumbangan data empiris bagi pembangunan ilmu pengetahuan terutama ilmu ekonomi akuntansi dan akuntansi perilaku.

b. Untuk rekan-rekan Mahasiswa akuntansi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media informasi dalam mengadakan penelitian lebih lanjut.

3. Pihak Praktis

Sebagai bahan wacana ataupun bahan referensi dalam karya tulis ilmiah mengenai topik atau metode-metode penelitian, serta sebagai implementasi ilmu yang diperoleh penulis dari bangku kuliah.

